

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE EJAAN DI SEKOLAH DASAR
005 LANGGINI KELAS II**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

NAMA : PUJA NOVIRA

NIM 1786206101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan proses kompleks, kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat mendasar karena, kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain-lain. masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan juga wawasan baru, yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan pada masa-masa yang akan datang oleh karna itu membaca merupakan salah satu standar keterampilan bahasa dan sastra indonesia yang harus di capai pada masa semua jenjang termasuk di jenjang sekolah dasar, Rahmi (2011).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di ajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI tahun 2003).

Membaca adalah suatu hal yang sangat penting, pada kelas rendah siswa dituntut untuk bisa membaca di karenakan tanpa bisa membaca siswa mengalami kesulitan dalam menguasai pembelajaran lainnya. membaca di ibaratkan sebagai cendela nya dunia, kemampuan membaca dan menulis sangat di perlukan di kelas repndah karena awal dari segalanya.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis

yang bersifat reseptif, di sebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, dan memperoleh ilmu dan pengetahuan serta menambah pengalaman-pengalaman yang baru, semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya fikir

Membaca dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. dan juga mempertajam pandangan, dan memperluas wawasannya. Pembelajaran membaca memang sangat benar-benar mempunyai peranan penting, Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.

Faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi membaca pada siswa kelas rendah adalah berasal dari faktor psikologis dan lingkungan faktor psikologis, berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, berupa kurang minatnya siswa tersebut membaca dan kematangan emosi serta penyesuaian diri, dan faktor lingkungan berasal dari kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua, Aktifitas belajar membaca siswa di sekolah dan di rumah kurang karna siswa tersebut lebih banyak main dari pada belajar.

Apabila anak kesulitan membaca akan menghambat penguasaan ilmu, hal ini karna keterampilan tersebut merupakan dasar pelajaran bagi kelas selanjutnya, Mustikowati (2016)

Kemampuan membaca dan menulis permulaan bertujuan untuk membantu anak mengomunikasikan ide dan perasaan siswa tersebut kepada

orang lain, Cristian (2013).

Membantu keberhasilan proses mengajar, siswa di harapkan fokus pada pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, dan juga aktif dalam sebuah proses pembelajaran. yang di maksud dengan aktif di sini adalah anak mau mengeluarkan suara, dan meniru ucapan guru.

Kemampuan membaca permulaa benar-benar sangat memerlukan perhatian oleh guru sebab jika dasar tidak kuat, pada saat tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca, oleh karna itu guru kelas II harus sungguh-sungguh agar ia dapat memberi dasar kemampuan yang memadai kepada murid atau anak didiknya.

Guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran, supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik gurulah yang mengelola kelas supaya anak didik atau siswa menjadi aktif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, Seorang guru juga di harapkan untuk memberi motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dipilihnya metode ejaan tersebut karena dalam membaca permulaan bagi siswa kelas II SD masih dalam kategori kelas rendah sangat diperlukan metode ejaan yang tepat dan sesuai dengan teori dalam membaca permulaan diantaranya menggunakan metode ejaan dengan metode ejaan siswa dapat mengenal huruf dan mempersatukan huruf.

Dalam sebuah proses pembelajaran kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan

pembelajaran. media adalah satu sumber yang membantu memperkaya wawasan siswa.

Peneliti tindakan kelas di fokuskan kepada membaca permulaan karna di dasari kenyataan di sekolah, yakni di kelas IIA SDN 005 langgini yang memiliki siswa sebanyak 27 siswa 15 perempuan dan 12 laki-laki, memiliki kemampuan membaca yang sangat rendah, rendahnya kemampuan membaca permulaan pada kelas IIA ini, di sebabkan oleh beberapa hal di antaranya karna ada virus covid-19 pada saat ini sekolah menjadi tidak maksimal, langsung naik kelas II dan mereka tidak berlatih membaca di rumah.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas II yaitu ibu Nuraini,S.pd menyebutkan bahwa dari 27 siswa hanya 40% siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah, dan dari sebagian siswa tidak melalui jenjang taman kanak-kanak, dengan kondisi seperti ini perlu meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode ejaan, pememilihan metode pembelajaran yang tepat dan media yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan metode ejaan pada kelas IIA SDN 005 Langgini.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti mengambil solusi pemecahan masalah dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II. peneliti mengambil metode ejaan dengan mengeja siswa dapat menyatukan huruf dan selanjutnya membacanya dengan benar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca peneliti juga menggunakan

media yang menunjang mereka bisa mengeja dan membaca, di pilih metode ejaan supaya siswa bisa lebih mengenal huruf dan bisa juga menyatukan huruf tersebut.

1. Kelebihan Metode Ejaan

- a. siswa diharuskan untuk mengetahui setiap lambang huruf jadi siswa lebih cepat hafal
- b. siswa langsung mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf

2. Kekurangan Metode Ejaan

- a. siswa di haruskan untuk mengetahui setiap lambang huruf kemudian menyusunnya menjadi kata maka membutuhkan waktu yang lama
- b. apabila tidak di ulang terus menerus kebanyakan siswa lebih muda lupa antara bunyi huruf dan bentuk huruf

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari permasalahan di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan metode ejaan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas II?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah metode ejaan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas II

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa meningkatkan keterampilan mengeja dan membaca siswa kelas II SD
2. Bagi gurusangat bermanfaat dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran, dan juga memudahkan guru dalam menerapkan membaca permulaan atau pada tahap awal mengeja
3. Bagi penelitimeningkatkan kreativitas dalam mengajar dan niat membaca permulan siswa
4. Bagi sekolah dapat memberi masukan dan pengajaran membaca permulaan siswa

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, peneliti perlu memandang untuk memberikan defenisi-defenisi sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan anak dalam membaca berbagai rangkaian huruf. Peningkatan keterampilan membaca siswa diukur dengan cara tes membaca nyaring.
2. Ejaan pada dasar nya adalah aturan, aturan yang di maksud adalah aturan melambangkan bunyi bahasa menjadi huruf, kata, ataupun kalimat.
3. Meningkatkan minat membaca permulaan pada kelas II SDN 005 Langgini dengan menggunakan kartu huruf.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan berbahasa yang secara aktif dalam menyerap informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis, seperti buku, artikel, modul, surat kabar, atau media tulis lainnya.

Membaca bukan hanya sekedar memahami lambang tulis, tetapi juga membangun makna, memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini isi tulisan, kemampuan dasar dalam kegiatan membaca dapat dilakukan dengan membaca bersuara, membaca bersuara merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi.

Kemampuan dasar kegiatan membaca dapat dilakukan dengan membaca bersuara. membaca bersuara merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, oleh karena itu guru merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kemampuan membaca, sebagai suatu hal yang menyenangkan, Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan.

2. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca terbagi ke dalam dua klasifikasi, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan melek huruf. Disebut melek huruf karena seseorang harus memiliki kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar, pada fase ini pemahaman isi bacaan belum begitu ditekankan karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan lambang bunyi bahasa.

Sementara pada membaca lanjut, kemampuan membaca ditandai oleh kemampuan melek wacana. Melek wacana maksudnya pembaca tidak hanya sekadar mengenali lambang tulis dan bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memahami isi/makna bacaan yang dibacanya. Tahap membaca selanjutnya lebih menekankan pada pemahaman isi bacaan, bahkan pada tingkat tinggi harus disertai dengan kecepatan membaca yang memadai.

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan membaca.

Membaca pada tingkatan ini masih pada tahap mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat membunyikan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh

kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan kosakata untuk memberi artidan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

3. Pengertian Ejaan

Ejaan sudah lama kita kenal, tetapi pengertian ejaan sendiri masih kacau. Hal ini terbukti ketika banyak orang menyatakan bahwa bahasa indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan). Padahal kaidah bahasa yang benar adalah bukan hanya EYD, melainkan masih banyak kaidah lain. Oleh sebab itu, pada dasarnya bab ini perlu rasanya kita bahas dahulu pengertian ejaan serta ruang lingkupnya.

Pengertian ejaan dapat di artikan sebagai cara atau aturan melambangkan bunyi bahasa menjadi huruf, kata ataupun kalimat. Oleh sebab itu, secara umum ejaan dapat di katakan sebagai seperangkat aturannya yang mengatur penulisan bunyi bahasa menjadi huruf, huruf menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Secara teknik ejaan juga dapat di artikan sebagai aturan penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca berdasarkan pengertian di atas, ejaan memiliki ruang lingkup, yaitu pengaturan penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

4. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan prose belajar bagi

siswa sekolah dasar kelas awal, pembelajaran permula di berikan di kelas rendah. Tujuan nya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intobasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjutan.

Pembelajaran membaca permulaan yang merupakan tingkat proses pembelajaran membaca unuk menguasai sistem tulisan sebagai visual bahasa, dan tingkat ini sering di sebut tingkat belajar.

Sedangkan membaca lanjutan merupakan tingkatan proses penguasaan membaca. tujuan pembelajaran membaca dan menulis adalah agar siswa dapat membaca dan menulis kata-kata ddan kalimat sederhana dengan benar dan tepat, Ahmad (1996).

Pentingnya pembelajaran membaca permulaan ialahKemampuan yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangatbepengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yangmendasari kemampuan berikutnya, kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membacalanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memilki kemampuanmembaca yang memadai. Kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiaporang yang ingin memperlua pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya Pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan, dan peningkatan diri.

Oleh karena itu, bagaimana pun guru kelas rendah haruslah

berusahasungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada anak didiknya. Hal itu akan dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, perlu ada perencanaan, baik mengenai materi, metode, maupun pengembangannya.

5. Metode Ejaan

Pengertian metode ejaan adalah belajar membaca yang di mulai dari mengeja huruf demi huruf. Siswa mulai di perkenalkan dengan lambang-lambang huruf, pembelajaran metode ejaan terdiri atas pengenalan huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi.

Pembelajaran membaca permulaan dengan metode ejaan memulai pengajarannya dengan pengenalan huruf-huruf, huruf tersebut di hafalkan dan di lafalkan murid sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh Aa, Bb, Cc, Dd, Ee, Ff, Gg, Hh, Ii, Jj, Kk, Ll, Mm, Nn, Oo, Pp dan seterusnya. Di lafalkan a, be, ce, de, e, ef, ge, ha, i, je, ka, el, em, en, ou, pe dan seterusnya.

Seterusnya melalui tahap ini para murid diajarkan untuk perkenalan dengan suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf yang sudah di perkenalkan.

Misalnya:

B, a → ba (di baca be, a → ba)

D, u → du (di baca de, u → du)

Ba-du di lafalkan badu

Proses selanjutnya pembelajaran pengenalan kalimat-kalimat

sederhana, misalnya huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadu kalimat yang di upayakan mengikuti prinsip pendekatan komunikatif dan pendekatan pengalaman berbahasa.

6. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih kita memahami di bandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan, dalam kegiatan membaca di kelas. Guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca itu sendiri. Menurut, Rahim (2008) tujuan membaca mencakup:

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Mengetahui pengetahuan tentang suatu topik
- e. Mengaitkan informasi baru yang sudah di ketahui
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang di peroleh dari suatu teks dalam beberapa lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Sedangkan menurut, Ahmad (1996). Tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah agar siswa dapat membaca dan menulis

kata-kata kalimat sederhana dengan tepat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas rendah.

7. Prinsip Pengajaran Membaca Permulaan

Burns (melalui Zubaidah, 2013:11-12) mengemukakan ada dua belas prinsip yang didasarkan penelitian yang bermanfaat untuk membimbing guru dalam pembuatan perencanaan pengajaran membaca. Kedua belas prinsip tersebut dibawah ini.

1. Membaca adalah sebuah kegiatan yang kompleks yang melibatkan banyak faktor. Guru hendaknya memahami kondisi siswa dalam proses membaca.
2. Membaca adalah pemahaman makna terhadap simbol-simbol tertulis. Siswa selain dapat mengucapkan dengan baik kata juga harus bisa memahami makna bacaan yang dibacanya.
3. Tidak ada satu cara pun yang dapat dinyatakan paling tepat untuk mengajarkan membaca karena anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Guru hendaknya memperhatikan kondisi siswa dalam menentukan metode pembelajaran, sehingga metode yang diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa.
4. Belajar membaca adalah sebuah proses yang berkelanjutan. Siswa akan mendapatkan kemampuan membaca yang baik

seiring berjalannya waktu.

5. Siswa harus diajarkan tentang kemampuan pengenalan kata yang akan memberikan kesempatan mereka untuk membuka kunci pengucapan dan pemahaman dari kata-kata yang tidak dikenal. Jika anak tidak dapat mengingat kata-kata yang mereka temui pada bacaan, maka mereka perlu belajar teknik-teknik mengenal kata.
6. Guru harus mendiagnosis kemampuan membaca siswa dan menggunakan diagnosis tersebut untuk merencanakan pengajaran. Guru harus memberikan perlakuan yang 16 berbeda dalam pembelajaran, karena karakteristik siswa yang berbeda-beda.
7. Keterampilan membaca erat berkaitan dengan berbagai keterampilan berbahasa yang lain. Penguasaan kemampuan menyimak sangat menunjang dalam belajar membaca karena memberikan asosiasi langsung yang berupa bunyi dan makna.
8. Membaca adalah satu bagian integral dari semua isi pengajaran dalam program pendidikan. Guru harus mengaitkan membaca dengan mata pelajaran yang lain.
9. Siswa harus diberi kesadaran bahwa membaca itu penting. Guru perlu menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca. Dengan mengetahui pentingnya membaca siswa akan termotivasi untuk belajar membaca.

10. Penikmatan membaca haruslah mendapat prioritas utama. Guru haruslah menyediakan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan berbahasa siswa. Dengan membaca siswa dapat menikmati berbagai informasi menarik.
11. Keterbacaan suatu bahan bacaan haruslah dipertimbangkan dari berbagai aspek pendidikan.
12. Membaca haruslah dilakukan dengan cara memungkinkan siswa untuk merasa sukses. Siswa diberi bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Prinsip pengajaran membaca adalah pedoman untuk pengajaran membaca. Dalam pengajaran membaca permulaan harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, guru diharapkan dapat memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip tersebut dalam pengajaran membaca khususnya pengajaran membaca permulaan.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Membaca

Keterampilan membaca seperti merupakan suatu kemampuan yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi. Menurut Lamb dkk (2011) faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah faktor psikologi, faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis.

a. Faktor Psikologis

Faktor psikologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan

neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

b. Faktor Intelektual

Intelektual seorang anak, yang tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan, faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup, latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan juga sosial ekonomi keluarga siswa

d. Faktor Psikologi

Faktor yang juga memberi pengaruh kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor yang mempengaruhi psikologis adalah motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, penyesuaian diri.

9. Fase Perkembangan Membaca SD

Perbandingan Fase perkembangan kognitif dan bahasa dalam hal ini, Piaget Dalyono (2009) mengemukakan ada empat fase dalam perkembangan kognitif, yaitu fase sensorimotor, fase praoperasional, fase operasional kongkret, fase operasional formal. menurut, Bewall

dkk (2001) membandingkan perkembangan kognitif Piaget perkembangan bahasa sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan fase perkembangan kognitif dengan bahasa

Perkiraan Umur	Fase-fase perkembangan kognitif menurut piagen	Fase-Fase Perkembangan bahasa
Lahir-2 Tahun	Periode Sensorimotor Anak memanipulasi objek di lingkungannya dan mulai membentuk konsep.	Fase Fonologis Anak mulai bermain dengan bunyibunyi bahasa, mulai mengoceh sampai menyebutkan kata-kata sederhana.
2 – 7 tahun	Periode Praoperasional Anak memahami pikiran simbolik,tetapi belum dapat berpikir logis.	Fase Sintaktik Anak menunjukkan kesadaran gramatis; berbicara menggunakan kalimat.
7–11 tahun	Periode Operasional Anak dapat berpikir logis mengenai benda-benda kongret	Fase Semantik Anak dapat membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam kata

Hal ini sangat terkait dengan upaya untuk mengadopsi berbagai teori tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pelajaran membaca adalah upaya perancangan atau pemilihan media pelajaran, media adalah alat yang di gunakan untuk membantu pengajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Syafi'i dkk (2008) menjelaskan ada empat pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia:

1. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif mengarahkan pengajaran bahasa pada tujuan pembelajaran yang mementingkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

2. Pendekatan Cara Pembelajaran Siswa Aktif

Semiawan dkk (2008) menjelaskan bahwa esensi pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) bukan terletak pada digunakan atau tidak digunakannya alat dan cara duduk siswa yang berkelompok, tetapi pada penghayatan pengalaman belajar yang diprogramkan oleh siswa.

3. Pendekatan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran bahasa harus dilakukan secara utuh. Misalnya antara keterampilan menyimak dengan berbicara dengan tidak mungkin dipisahkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar, begitu juga dengan keterampilan berbahasa lainnya.

4. Pendekatan Belajar Kooperatif

Belajar kooperatif merupakan suatu metode mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, siswa bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas, menurut Slavin dkk (2008) hasil penelitian 20 tahun terakhir mengindikasikan bahwa pendekatan belajar kooperatif bisa digunakan secara efektif pada setiap tingkat kelas untuk semua mata pelajaran.

Akhadiah dkk (2001) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain:

- a. Bunyi dalam mengucapkan huruf-hurufnya sesuai dengan bunyinya (a, beh, ceh, deh, dan seterusnya).

Contoh: beh – o – bo – beh – o – bo = bobo ,

Perbedaan antara metode abjad dan metode bunyi terletak pada pengucapan huruf.

- b. Kupas Rangkai Suku Kata dan Kata Lembaga

Kedua metode ini dalam penerapannya menggunakan cara mengurai dan merangkaikan.

- 1) Penerapannya guru menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) guru mengenalkan huruf kepada siswa.
- b) merangkaikan suku kata menjadi huruf.
- c) menggabungkan huruf menjadi suku kata .

misalnya:

ma – ta

m – a – t – a

ma – ta

2) Kata Lembang

Penerapannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. membaca kata yang sudah dikenal siswa.
- b. bola menguraikan huruf menjadi suku kata.
- c. menguraikan suku kata menjadi huruf
- d. menggabungkan huruf menjadi suku kata
- e. menggabungkan suku kata menjadi kata

misalnya:

bola

bo – la

b – o – l – a

bo – l

3) Metode Global Dalam penerapannya menggunakan langkah-

langkah sebagai berikut:

- a. mengkaji salah satu suku kata
- b. menguraikan huruf menjadi suku kata

- c. menguraikan suku kata menjadi huruf
- d. menggabungkan huruf menjadi suku kata
- e. merangkaikan kata menjadi kalimat

misalnya :

andi bermain catur

bermain

ber – ma – in

b – e – r – m – a – i – n

bermain

andi bermain catur

B. Penelitian Relevan

- 1) penelitian yang di lakukan oleh PUTRI LAURA SARI “peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan metode *cooperative integrated reading and composition* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas II mis lamgubob banda aceh” berdasarkan hasil analisis Membaca adalah modal bagi seseorang untuk mempelajari buku dan mencari informasi tertulis. Membaca bagi seorang siswa juga menjadi modal agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca

itu tidak terlaksana dengan baik. Selain membaca, menulis juga harus dikuasai oleh siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Karena itu, kemampuan membaca dan menulis bagi siswa menjadi modal utama untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran. Membaca dan menulis merupakan dasar bagi seseorang untuk dapat melakukan komunikasi secara tertulis. Komunikasi merupakan satu hal yang penting bagi manusia untuk dapat tetap bertahan hidup dan bermasyarakat. Tanpa komunikasi, manusia tidak akan dapat memenuhi hidupnya sendiri, harus dapat membaca dan menulis. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan merupakan bagian dari pembelajaran bahasa. Bahasa merupakan alat penting bagi manusia untuk komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa sistem, lambang bunyi yang bermakna dan dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Hasil observasi selama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIS Lamgugob Banda Aceh pada kelas II banyak siswa masih memiliki kemampuan membaca dan menulis yang rendah. Faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menulis yaitu siswa kurang latihan, dan kemampuan guru yang masih bersifat konvensional, belum menerapkan pembelajaran yang inovatif, dimana siswa belum berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran masih berpusat pada guru, selain itu guru belum mampu menerapkan metode

pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah tindakan pembelajaran dengan metode yang berbeda. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan.

- 2) Penelitian yang di lakukan oleh Budi Istanto “ Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Pandeyan Jatinom Klaten” berdasarkan hasil analisis Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang oleh karena itu membaca merupakan salah satu standar keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang Sekolah Dasar Farida Rahim (2011: 1). Siswa dapat berperan langsung dalam situasi belajar, guru sebagai perancang, motivator, pengamat dan pengembang di pihak lain murid didorong untuk membearikan respon individual serta secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan sehingga dapat memberikan pengalaman dan penghayatan secara langsung, Saleh Abbas (2006 : 10).

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan melalui pengamatan, pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca dengan penggunaan metode ceramah dan media papan tulis sudah baik, guru juga sudah memberikan contoh cara membaca kata dan kalimat dengan tepat, serta penggunaan lafal dan intonasi yang benar akan

tetapi keterampilan membaca siswa masih rendah, Rendahnya keterampilan membaca ini didapati dari hasil tes membaca nyaring dan membaca memahami. Siswa kelas 1 ini sudah dalam taraf mengenal huruf akan tetapi 52 % atau 16 siswa masih kesulitan dalam membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memahami maksud dari kata yang di bacanya. Ini tercermin dari hasil tes keterampilan membaca nyaring dengan aspek pengamatan ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, intonasi serta kejelasan dalam membaca dan tes tertulis membaca memahami dengan menjawab beberapa pertanyaan dari cerita sederhana secara individual, hasil tersebut nilai rata-rata siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 62,74 sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari rata-rata nilai tersebut persentase ketuntasan dari 31 siswa, ada sebanyak 15 atau 52% siswa yang belum tuntas, (data terlampir).

C. Kerangka Pemikiran

Peningkatan keterampilan membaca ini dengan menggunakan kartu huruf, karena media ini sangat sederhana selain mudah membuat media tersebut. Media kartu huruf juga mudah di operasikan oleh guru maupun langsung di gunakan oleh siswa sehingga sangat tepat untuk siswa sekolah dasar kelas rendah.

Dengan potongan kartu huruf guru dapat dengan mudah merangkai mengganti huruf menjadi kata-kata, siswa lebih mudah untuk mengeja. Di lihat dan di baca secara langsung oleh siswa dan bisa diolah dari kata-kata

menjadi sebuah kalimat, penggunaan media kartu huruf pada pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan siswa cepat pandai membaca.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan dari peneliti ini adalah. Penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah SDN 005 Langgini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di SDN 005 langgini pada kelas II yang berjumlah 27 orang murid

B. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SDN 016 Bangkinang Kota yang berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

C. Metode Penelitian

1. Pengertian penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Class Action Research*) memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya Kunandar

(2010). Penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu, Wiriaatmadja (2006) Penelitian tindakan adalah proses partisipatori, demokratis yang berkenaan dengan pengembangan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pandangan dunia partisipatori yang muncul pada momentum histori sekarang ini.

Berusaha memadukan tindakan dengan refleksi, teori dengan praktik, dengan menyertakan pihak-pihak lain, usaha menemukan solusi praktis terhadap persoalan-persoalan yang menyesakkan, dan lebih umum lagi demi pengembangan individu-individu bersama komunitasnya Reason dan Breadbury (2001)

Pengertian tindakan kelas diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas selanjutnya disebut PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang actual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.

2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.
- 2) Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
- 3) Sebagai alat *training in-service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
- 4) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap system pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
- 5) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat PTK sebagai berikut:

- 1) Inovasi pembelajaran
- 2) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan pada tingkat kelas
- 3) Peningkatan profesionalisme guru.

D. Prosedur Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

1. Tahap perencanaan (*planning*)

- a. Menyiapkan Kelas tempat penelitian
- b. Membuat rencana pembelajaran
- c. Mendiskusikan RPP dengan guru kolaborator
- d. Menyiapkan materi ajar untuk setiap pertemuan
- e. Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru, wawancara, catatan, lapangan serta keperluan observasi lainnya.
- f. Menyiapkan latihan dan PR pada setiap pertemuan
- g. Menyiapkan soal akhir siklus.
- h. Menyiapkan alat dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyiapkan kelas kembali dan belajar mengeja
- b. Mengerjakan soal soal latihan
- c. Memberikan soal latihan dan PR
- d. Penilaian hasil tes siklus
- e. Wawancara guru dan siswa
- f. Dokumentasi

3. Tahap Pengamatan (*observation*)

Tahap ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan yang terdiri dari observasi terhadap siswa dan guru mencatat semua hal yang terjadi selama proses pembelajaran. Tujuan pengamatan tersebut untuk mengetahui situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Menentukan keberhasilan dan kekurangan dari pelaksanaan siklus I yang akan dijadikan dasar pelaksanaan siklus berikutnya.

E. Teknik Pengambilan Data

1. Tes Membaca

Tes merupakan suatu alat yang di gunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mengenai kompetensi, Wina Senjaya (2010), hal senada juga di kemukakan oleh, Suharsimi (2005) yang menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan alat lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan.

Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa, tes yang di lakukan dalam penelitian ini adalah tes membaca nyaring dan tes pemahaman.

- a. tes membaca nyaring yang di lakukan yaitu dengan membaca 5 sampai 10 kalimat yang di baca nyaring. Siswa membacanya

secara individual di depan kelas dan guru mengamati dan mendengarkan membaca siswa dengan memperhatikan ketepatan.

- b. Tes pemahaman bacaan ini di lakukan dengan cara siswa
- c. membaca beberapa kalimat dalam cerita kemudian siswa
- d. menjawab beberapa pertanyaan yang akan di jawab.

2. Observasi

Observasi atau pengalaman adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamatan melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai di gunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi\interaksi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi sesama teman.

Teknik yang di lakukan dalam penelitian ini dengan pengamatan langsung terhadap siswa saat menggunakan media pembelajaran kartu huruf, yang telah di susun menjadi kalimat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah fasilitas atau alat yang digunakan oleh penelitidalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, Arikunto (2006).

G. Pedoman Penilaian Membaca

Penilaian keterampilan membaca ini dengan menggunakan penilaian proses, keterampilan membaca pada kelas rendah, merupakan membaca

tahap awal atau paada tahap permulaan sehingga diletakkan pada

kewajaran lafal dan intonasi. Oleh karena itu yang di pakai sebagai pedoman ialah kewajaran, tidak boleh di buat-buat, dalam penelitian menggunakan pedoman nilai.

Tabel 2.1 penilaian membaca

No	Aspek yang di teliti	Indikator	Skor
1	Kewajaran lafal	a. melafalkan kata dengan benar	3
		b. melafalkan sebagian kata dengan benar	1
2	Kewajaran intonasi	a. membaca kata dan kalimat dengan intonasi dengan tepat	3
		b. membaca kalimat dengan intonasi yang benar	2
		c. membaca dengan intonasi kurang benar	1
3	Kelancaran	a. membaca kata dan kalimat dengan benar	2
		b. membaca kata atau kalimat saja dengan benar	1
4	Kenyaringan	a. mengucapkan kata dan kalimat dengan nyaring	2
		b. mengucapkan kata dengan nyaring	1
Jumlah			10

Sumber : Budi Iswanto (2014)

Setelah diadakannya evaluasi maka peneliti mengambil rata-rata nilai dari tes pebuatan membaca dan tes tertulis dan dari tes hasil rata-rata tersebut dapat di ambil klasifikainya nilai ketuntasan seperti pada tabel berikut

Tabel 3.1 Tabel Penilaian

Kreteria	Nilai	Keterangan
Sangat baik	90-100	Tuntas
Baik	78-89	Tuntas
Cukup	70-77	Tuntas
Buruk	60-69	Tidak tuntas
Buruk sekali	<60	Tidak tuntas

Sumber : Budi Iswanto (2014)

H. Teknik Analisis Data

Menurut Parjono, dkk (2007) analisis data pada dasarnya bertujuan mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu lebih bermakna. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. analisis data kuantitatif

untuk keterampilan membaca dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan mencari rerata.

Menurut rumus, Sudijono (2011) nilai dinalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata dengan rumus sebagai berikut.

1. Menghitung rata-rata

Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui hasil rata-rata siswa yaitu dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mx = rata-rata kemampuan pemecahan masalah

$\sum X$ = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa keseluruhan

Rumus ini digunakan untuk menghitung presentase ketuntasan hasil belajar. Sedangkan yang digunakan untuk menghitung persentase rata-rata kemampuan masalah tiap indikator menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Presentase tiap indikator} = \frac{\text{jumlahskorsiswasetiapaspek}}{\text{skormaksimalindikator} \times \text{banyaksiswa}} \times 100\%$$

2. Analisis Data Kualitatif

Penelitian yang bersifat kualitatif data diperoleh dari hasil wawancara, catatan harian, interaksi, maupun aktivitas saat berlangsungnya kegiatan penelitian. Data yang berkaitan dengan analisis kualitatif ini akan diuraikan atau dijabarkan secara deskriptif. Sementara itu, penegasan pendapat mengenai Penelitian Tindakan Kelas (Apriliana, 2014:23).

Pada penjelasan di atas, peneliti menggunakan analisis lembar pengamatan dari aktivitas siswa dan guru yang digunakan untuk menentukan kriteria penilaian tentang peningkatan kreatifitas dengan mendapatkan jawaban dari respon yang bersifat tegas, seperti kata-kata ya, atau tidak. Adapun lembar aktivitas yang digunakan dalam penilaian ini menggunakan skala Guttman (dalam Arikunto, 2015:196) yang merupakan skala yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ejaan terhadap siswa kelas II SDN 005 langgini, sebelum melakukan tindakan penelitian melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa kelas II SDN 005 langgini dalam membaca.

Proses pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan metode ejaan dan didukung oleh buku tema 1, 2 dan 3. Pada pertemuan pertama siswa belajar buku tema 1.

1. Deskripsi siklus 1

a. Tahap perancangan siklus 1

Pada tahap perancangan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas II untuk menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 agustus 2021. Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu: perangkat pembelajaran yang terdiri dari mempersiapkan (RPP), dan buku tema 1, 2 dan 3. Meminta kesediaan guru kelas IIA yaitu ibu Nuraini, S.Pd untuk menjadi

observer aktivitas guru, kemudian observer siswa diamati oleh 1 orang teman sejawat.

b. Tahap pelaksanaan

1) Pertemuan I Siklus 1 (Kamis, 19 Agustus 2021)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 19 Agustus 2021 pada subtema “tugas ku sehari-hari di rumah” yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia, ppkn dan SBDP, indikator yang akan di capai adalah Menyebutkan kembali hal-hal yang menarik dalam teks.

Tujuan pembelajaran yang harus di capai adalah siswa dapat menyebutkan isi teks pendek yang dibacakan dengan tepat pada pertemuan ini berpedoman pada RPP siklus I. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal diawali dengan kegiatan siswa di siapkan oleh ketua kelas dan di lanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah ini seluruh siswa berdoa, kemudian guru berkenalan dengan siswa serta mengabsen siswa. Berikut adalah cuplikan

dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal pembelajaran.

Guru : pagi ini, sebelum memulai proses pembelajaran, mari menyanyikan lagu “selamat pagi guru”

Siswa : (siswa menyanyikan bersama-sama)

Guru : guru bertanya tentang kegemaran

Siswa : siswa menjawab pertanyaan dari guru dan bermacam-macam kegemaran siswa tersebut

Guru : ternyata anak-anak ibu pintar, sekarang kita membaca bersama-sama tentang hidup rukun, kemudian siswa menceritakan gambar di atas

Siswa : salah satu siswa di tunjuk untuk menceritakan hidup rukun di keluarganya

Guru : guru bertanya, di mana kamu harus menjaga kerukunan?

Siswa : salah satu siswa menjawab di rumah buk

Guru : bagus, sekarang mari kita membaca “ayah dan ibu menyayangi tiara”

b) Kegiatan Inti

Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang subtema “hidup rukun di rumah” dari guru menyampaikan subtema tentang “hidup rukun di rumah”. Selanjutnya guru menyuruh Peserta didik mempraktekan cara membaca dengan posisi duduk yang benar, memegang teks bacaan yang tepat, membalikan halaman buku dengan benar dan siswa membaca bersama-sama tentang ayah dan ibu menyayangi tiara. Setelah itu guru bertanya kepada siswa siapa yang menyayangi mutiara dan udin? Kemudian ada sebagian siswa yang menjawab ayah dan ibu. Dan guru bertanya kembali siapa yang mendapatkan buku cerita? Dan salah satu siswa menjawab mutiara, lalu guru

berkata: ya bagus.

Setelah itu guru bertanya kembali apakah yang udin dapatkan? Dan siswa yang bernama Alesha menjawab mainan buk, guru berkata: iya betul mainan yang didapat udin. Kemudian guru mengasih tugas kepada siswa untuk melengkapi percakapan diatas. Kemudian salah satu siswa memperaktekkannya di depan.

c) Kegiatan akhir

pembelajaran (± 15 menit) selanjutnya guru menyimpulkan pelajaran pada hari ini, pertemuan pertama ini proses pembelajaran cukup berjalan dengan lancar namun masih ada siswa yang belum menguasai metode ejaan.

c. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal sehingga kegiatan akhir dengan menggunakan (RPP). Pelaksanaan observasi dilakukan oleh satu orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan oleh peneliti, yaitu lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

1. Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada subtema I “hidup rukun di rumah” dengan (RPP) dan nilai oleh observer berdasarkan lembar aktivitas guru. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I pada tanggal 18 Agustus 2021 diketahui

bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran di laksanakan dengan RPP.

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan berdoa secara bersama-sama dan mengabsen siswa dengan baik kemudian guru mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.

Guru melakukan persepsi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai namun tidak semua anak yang mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan inti guru mempersiapkan menyebutkan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa, namun tidak semua siswa yang menyimak perkataan guru, guru juga menjelaskan materi pada hari ini tentang tema 1 “hidup rukun”, saat guru menjelaskan materi semua siswa menyimak materi yang di berikan oleh guru.

Guru membimbing siswa untuk membaca bersama-sama tentang “ayah dan ibu menyayangi mutiara dan udin”, guru membimbing siswa untuk membaca karna banyak siswa yang belum pandai membaca atau mengeja. Kemudian dari bacaan tersebut guru memberi pertanyaan berdasarkan teks “ayah dan ibu menyayangi mutiara dan udin” dan guru pun bertanya siapa yang menyayangi mutiara dan udin? Setelah itu guru bertanya kepada siswa siapa yang menyayangi mutiara dan udin? Kemudian ada sebagian siswa yang menjawab ayah dan ibu. Dan guru bertanya kembali siapa yang mendapatkan buku cerita? Dan salah satu

siswa menjawab mutiara, lalu guru berkata: ya bagus.

Setelah itu guru bertanya kembali apakah yang udin dapatkan? Dan siswa yang bernama Alesha menjawab mainan buk, guru berkata: iya betul mainan yang di dapat udin. Kemudian guru mengasih tugas kepada siswa untuk melengkapi percakapan diatas. Dan beberapa siswa memperaktekkan nya di depan.

Pada akhir pembelajaran (± 15 menit) selanjutnya guru menyimpulkan pelajaran pada hari ini dan mengucapkan salam penutupan.

2. Aktivitas Siswa Pertemuan I Siklus I

Aktivitas siswa pada subtema hidup “rukun di rumah” dengan menggunakan menggunakan (RPP). Siswa menjawab salam, kemudian semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan dan siswa menyimak terkait pelajaran.

Siswa memahami dalam mengikuti pembelajaran mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan, guru menyampaikan materi siswa mendengarkan penjelasan tentang “hidup rukun”.

Siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi tentang “hidup rukun”. Siswa belajar mengeja bersama teks bacaan “ayah dan ibu menyayangi mutiara dan udin” bersama-sama.

Guru memberi pertanyaan berdasarkan teks bacaan “ayah dan ibu menyayangi mutiara dan udin” dan siswa menjawabnya. kemudian

siswa melanjutkan mengisi teks percakapan Dan beberapa siswa memperaktekkan nya di depan.

Pada akhir pembelajaran (± 15 menit) selanjutnya guru menyimpulkan pelajaran pada hari ini dan mengucapkan salam penutupan.

Dari hasil dan evaluasi pertemuan I siklus I diperoleh data hasil kemampuan membaca siswa kelas II SDN 005 LANGGINI dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1

**Nilai Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 005 LANGGINI
Pada Pertemuan I Siklus I**

Kreteria	Rentang nilai	Jumlah siswa
Sangat baik	90-100	7 orang
Baik	78-89	7 orang
Cukup	70-77	3 orang
Buruk	60-69	4 orang
Buruk sekali	<60	7 orang
Jumlah Nilai		1.840
Nilai Rata-Rata		68,41
Presentasi Siswa Tuntas		59,26
Presentasi Siswa Tidak Tuntas		40,47

Sumber: hasil tes tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas II SDN 005 LANGGINI pada subtema I “hidup rukun di rumah” pertemuan I yaitu 7 orang siswa

yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 90-100, terdapat 7 orang siswa memperoleh nilai baik dengan nilai 78-89, kemudian ada 3 orang siswa memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-77, dan 4 orang siswa yang memperoleh nilai buruk dengan rentang nilai 60-69, kemudian ada 7 orang siswa yang memperoleh nilai buruk sekali dengan rentang nilai <60. Terdapat 11 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu <70, sedangkan siswa yang telah mencapai batas kemampuan >70 sebanyak 16 orang. Untuk lebih jelasnya data siswa siklus I pertemuan 1 dapat di lihat pada halaman lampiran.

2. Pertemuan II Siklus 1 (Senin, 23 Agustus 2021)

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan II siklus I di laksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021. Aktivitas guru dan siswa pada pertemuan II siklus I ini di amati oleh observer berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan lembar aktivitas guru dan siswa dapat mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa pada pertemuan II siklus I sebagai berikut kegiatan awal pada pertemuan II siklus I.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal diawali dengan guru memasuki ruangan sambil mengucapkan salam, siswa menjawab salam dan ikut berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kerapian siswa.

Kemudian guru menyampaikan pembelajaran hari ini yaitu tema 2 “bermain di lingkunganku” dan guru menyebutkan Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah dengan menggunakan teks “Bermain Perahu Kertas”, siswa dapat membaca kembali teks pendek. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal pembelajaran.

Guru: baiklah pada pagi hari ini, anak-anak kita membaca bersama-sama teks bacaan tentang bermain di lingkungan ku

Siswa: baik buk (siswa membaca bersama-sama)

Guru: apa saja jenis permainan yang beni dan teman-teman lakukan?

Siswa: perahu kertas, bermain bola buk

Guru: di mana saja mereka bermain?

Siswa: Beni, Tiur, Udin buk

Guru: kapan mereka bermain?

Siswa: pada hari minggu buk

b) Pada kegiatan inti

Kemudian guru membacakan teks bacaan yang berjudul bermain perahu kertas dan sebagian siswa mendengar dan menyimak bacaan dari guru, setelah guru membaca kan teks bacaan tersebut kemudian siswa membaca teks tersebut bersama-sama.

Kemudian guru memberi pertanyaan berdasarkan teks bacaan “bermain perahu kertas” siapa yang bermain perahu kertas? Beberapa siswa menjawab beni buk, guru berkata: bagus dan guru memberikan pertanyaan kembali dengan bantuan apa perahu bisa berlayar? Seorang murid yang bernama kelvin menjawab angin buk, guru berkata: bagus kelvin.

Setelah itu guru menjelaskan tentang teks bacaan tersebut, setelah itu guru menyuruh siswa membuat perahu kertas, kemudian guru menyuruh siswa mengerjakan soal berdasarkan teks bacaan.

c) Kegiatan akhir

kemudian dijawab oleh perwakilan kelas dan guru menyimpulkan materi hari ini, pada pertemuan kedua ini siswa mulai pandai menyatukan huruf menjadi kalimat.

1. Aktivitas Guru Pertemuan II siklus I

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I ini adalah dimulai dari aktivitas guru saat menyampaikan materi pembelajaran tentang tema 2 “bermain di lingkungan ku” dimulai dengan salam, doa dan absensi. Kemudian guru mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru menyampaikan materi tentang “bermain di lingkunganku”.

Guru menyampaikan materi tentang bermain “di lingkunganku” kemudian guru dan siswa membaca teks bacaan “bermain di lingkunganku” bersama-sama. Guru membimbing siswa untuk membaca karna banyak siswa yang belum pandai membaca atau mengeja. Selanjutnya guru memberi pertanyaan berdasarkan teks bacaan” bermain di lingkunganku”.

Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan kemudian guru dan siswa membaca kembali teks bacaan “bermain perahu kertas” selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membuat perahu kertas bersama dan guru memberikan tugas untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan

Pada akhir pembelajaran guru menyuruh perwakilan siswa membacakan hasil latihannya kemudian guru menyimpulkan pelajaran pada hari ini dan mengucapkan salam penutupan.

2. Aktivitas Siswa Pertemuan II Siklus I

Pertemuan II siklus I ini, siswa merespon dengan baik dalam menerima materi yang di berikan oleh guru. Siswa menjawab salam, kemudian semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan dan siswa menyimak terkait pelajaran.

Siswa memahami dan mengikuti pembelajaran mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru kemudian guru menyampaikan materi mendengarkan penjelasan tentang “bermain di lingkunganku” kemudian siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi tentang “bermain di lingkunganku”.

Siswa membaca teks bacaan tentang “bermain di lingkunganku” kemudian siswa belajar mengeja bersama dan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan “bermain di lingkunganku” siswa membaca teks bacaan “bermain perahu kertas” dan guru bertanya kepada Kemudian guru memberi pertanyaan berdasarkan teks bacaan “bermain perahu kertas” siapa yang bermain perahu kertas? Beberapa siswa menjawab beni buk, guru berkata: bagus dan guru memberikan pertanyaan kembali dengan bantuan apa perahu bisa berlayar? Seorang murid yang bernama kelvin menjawab angin buk, guru berkata: bagus kelvin.

Setelah itu guru menjelaskan tentang teks bacaan tersebut, setelah itu guru menyuruh siswa membuat perahu kertas, kemudian guru menyuruh siswa mengerjakan soal berdasarkan teks bacaan dan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan “bermain perahu kertas”.

Hal ini di tunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan kegiatan membaca. Aktivitas siswa yang lain juga dapat di lihat dari bagaimana siswa berusaha untuk dapat membaca secara lancar membaca sesuai intonasi, lafal, kelancaran, kenyaringan. Meskipun siswa masih ada yang kurang aktif dalam pelajaran ini di sebabkan karena siswa belum yakin dan percaya diri untuk membaca. Namun kemampuan siswa dalam membaca mengalami peningkatan dibandingkan dengan setelah pratindakan walau masih sedikit.

Dari hasil dan evaluasi pertemuan II siklus I di peroleh data hasil kemampuan membaca siswa kelas II SDN 005 LANGGINI dapat di lihat pada tabel 4.2 berikut

Tabel 4.2

**Nilai Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 005 LANGGINI
Pada Pertemuan II Siklus I**

Kreteria	Rentang nilai	Jumlah siswa
Sangat baik	90-100	7 orang
Baik	78-89	7 orang
Cukup	70-77	4 orang
Buruk	60-69	3 orang
Buruk sekali	<60	5 orang
Jumlah Nilai		1.910
Nilai Rata-Rata		70,74
Presentasi Siswa Tuntas		66,66
Presentasi Siswa Tidak Tuntas		33,33

Sumber: hasil tes tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas II SDN 005 LANGGINI pada tema 2 subtema I “bermain di lingkungan rumah”, pertemuan II Siklus I mengalami kenaikan yaitu 7 orang siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 90-100, terdapat 7 orang siswa memperoleh nilai baik dengan nilai 78-89, kemudian ada 4 orang siswa memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-77, dan 3 orang siswa yang memperoleh nilai buruk dengan rentang nilai 60-69, kemudian ada 5 orang siswa yang memperoleh nilai buruk sekali dengan rentang nilai <60. Terdapat 9 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu <70, sedangkan siswa yang telah mencapai batas kemampuan >70 sebanyak 18 orang mengalami kenaikan. Untuk lebih jelasnya data siswa siklus I pertemuan II dapat di lihat pada halaman lampiran.

d. Refleksi siklus I

Pada tahap keempat ini dalam penelitian ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah di lakukan, menguraikan informasi, mengkaji kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut. Hal ini di lakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan membaca siswa, kemampuan membaca permulaan siswa belum mengalami peningkatan.

Dalam hal ini peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I untuk perbaikan ke siklus II. Ada beberapa hal yang perlu di refleksikan untuk perbaikan pada tindakan siklus II yaitu:

1. Siswa mudah lupa bunyi huruf
2. Ada beberapa siswa yang sulit membedakan antara huruf M dan N, dan B dan D.
3. Kesulitan membaca dengan lancar, banyak siswa yang masih terbata-bata dalam membaca.

Dengan mengatasi masalah tersebut peneliti harus cermat dan rajin melatih siswa dalam mengeja dan membaca. Jika sulit di atasi maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya. Meskipun demikian secara keseluruhan pelaksanaan proses berjalan dengan lancar.

Disisilain beberapa hal yang positif juga telah diraih oleh siswa dalam proses tindakan siklus I.

1. Siswa tampak senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membaca.
2. Siswa tampak senang belajar membaca
3. Siswa aktif dalam belajar

Pembahasan bersama observer, maka terdapat kelemahan aktivitas menggunakan metode ejaan pada pertemuan I siklus I yaitu:

1. pada saat mengajar siswa kurang paham dalam membaca
2. ada beberapa siswa yang masih terbata-bata

dalam mengeja huruf

3. ada sebagian siswa yang sulit membedakan antara huruf M dan N, dan B dan D

2. Siklus II

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari siklus I yang belum maksimal hasilnya maka dapat di lakukan upaya perbaikan pada siklus II yang sangat di harapkan dapat berjalan dengan lancar, lebih baik dari siklus I. Berikut ini kegiatan yang di lakukan pada siklus II.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Tindakan pelaksanaan siklus II pada hari kamis, 26 Agustus 2021. Berdasarkan pada hasil refleksi siklus I yaitu lafal, intonasi, kelancaran, kenyaringan. Secara keseluruhan pokok bahasan yang di bahas pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II membaca teks dongeng secara bergantian.

Secara keseluruhan pokok bahasan yang di bahas pada siklus II pertemuan I adalah tes membaca “kancil dan buaya” satu persatu secara bergantian dan pertemuan II siklus II juga membaca teks “kancil dan buaya” secara bergantian. Dengan standar kompetensi yang di capai adalah membaca permulaan dengan menggunakan metode ejaan. Hal-hal yang harus di perbaiki adalah ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mendengar kan guru menyampaikan materi pelajaran, Siswa masih terbata-bata dalam mengeja dan sulit membedakan huruf M dan N dan B dan D.

b. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan I Siklus II

Proses pembelajaran pertemuan I Siklus II dilaksanakan pada hari rabu 06 september 2021. Aktivitas guru dan siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan (RPP) dan buku tema 3.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Kemudian guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Dan menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang tema 3 "Tugasku Sehari-Hari".

Guru menjelaskan materi tentang "tugasku sehari-hari" kemudian siswa melihat gambar tugas ku sehari-hari. Berikut dialognya.

Guru: baiklah anak-anak ibu hari ini kita belajar tentang tema 3 tugas ku sehari- hari, apa itu tugas?

Siswa: yang setiap hari kita lakukan buk

Guru: iya bagus, apa saja tugas anak-anak ibuk di rumah?

Siswa: mencuci piring buk.

Guru: bagus, ada yang lain?

Siswa: aku jaga adek buk

Guru: bagus nak

b) Kegiatan inti

Kemudian guru dan siswa membaca bersama-sama teks bacaan “tugas ku sehari-hari” dan guru bertanya kepada siswa dimana rumah siti? Beberapa siswa menjawab antara rumah adi bu guru menjawab: bagus. Selanjutnya guru dan siswa mengamati teks bacaan “tugasku sehari-hari di rumah”, dan siswa mengamati gambar “letak rumah Siti “(mengamati).Siswa mengamati teks “Letak Rumah Siti” (mengamati).

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa. Dimana letak rumah Siti? Sebagian siswa menjawab: di antar rumah adi dan rumah ayu bu, kemudian guru menjawab: iya pintar. Mengapa Siti harus tahu letak rumahnya? Siswa yang bernama kelvin menjawab: biar siti tidak tersesat bu, guru menjawab: iya bagus, jadi kita harus tahu rumah kita di mana ya biar kita tidak tersesat. Kemudian siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks “denah rumah siti”.

c) Kegiatan akhir

Guru menyuruh perwakilan untuk menjawab ke depan dan guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari ini kemudian berdoa bersama-sama

1. Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus II

Pertemuan I siklus II ini, siswa sangat baik merespon untuk menerima materi yang di berikan oleh guru. Siswa menjawab salam, kemudian semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan dan siswa menyimak terkait pelajaran.

Kemudian menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Tugasku Sehari-Hari” dan guru menyampaikan materi tentang “tugasku sehari-hari” selanjutnya guru dan siswa membaca bersama-sama teks bacaan “tugas ku sehari-hari” kemudian guru bertanya kepada siswa dimana rumah siti? ? Beberapa siswa menjawab antara rumah adi buk, guru menjawab: bagus.

Selanjutnya guru dan siswa mengamati teks bacaan “tugasku sehari-hari di rumah”, dan siswa mengamati gambar letak rumah Siti (mengamati).Siswa mengamati teks “Letak Rumah Siti” (mengamati).

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa.Dimana letak rumah Siti? Sebagian siswa menjawab: di antar rumah adi dan rumah ayu buk, kemudian guru menjawab: iya pintar. Mengapa Siti harus tahu letak rumahnya? Siswa yang bernama kelvin menjawab: biar siti tidak tersesat buk, guru menjawab: iya bagus, jadi kita harus tahu rumah kita di mana ya biar biar kita tidak tersesat.

Kemudian siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks denah rumah siti kemudian guru menyuruh perwakilan untuk menjawab ke depan dan guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari ini. Ketika di uji siswa banyak peningkatan pada petemuan I Siklus II.

2. Aktivitas Siswa Pertemuan I Siklus II

Pertemuan I siklus II ini, siswa merespon dengan baik dalam menerima materi yang di berikan oleh guru. Siswa menjawab salam, kemudian semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian Siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan oleh guru kemudian siswa menyimak terkait pelajaran.

Selanjutnya siswa memahami dan mengikuti pembelajaran mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru selanjutnya guru menyampaikan materi siswa mendengarkan penjelasan tentang “tugasku sehari-hari” dan siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi tentang bermain di lingkungan ku.

Siswa memahami dan mengikuti pembelajaran kemudian guru menyampaikan materi siswa mendengarkan penjelasan tentang tugas ku sehari-hari Siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi “tugasku sehari-hari” dan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Kemudian guru dan siswa membaca bersama-sama teks bacaan “tugas ku sehari-hari” selanjutnya siswa menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan teks bacaan. Dan siswa di beri latihan soal berdasarkan teks denah rumah siti selanjutnya perwakilan siswa membacakan hasilnya kedepan kelas dan kemudian siswa dan guru menyimpulkan pelajaran kemampuan membaca siswa meningkat lebih dari siklus I pertemuan II.

Dari hasil dan evaluasi pertemuan I siklus II di peroleh data hasil kemampuan membaca siswa kelas II SDN 005 LANGGINI dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

**Nilai Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 005 LANGGINI
Pada Pertemuan I Siklus II**

Kreteria	Rentang nilai	Jumlah siswa
Sangat baik	90-100	7 orang
Baik	78-89	8 orang
Cukup	70-77	6 orang
Buruk	60-69	2 orang
Buruk sekali	<60	4 orang
Jumlah Nilai		1.930
Nilai Rata-Rata		71,48
Presentasi Siswa Tuntas		77,77
Presentasi Siswa Tidak Tuntas		22,22

Sumber: hasil tes tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas II SDN 005 LANGGINI pada tema 3 subtema I “tugasku sehari-hari”, pertemuan I Siklus II mengalami kenaikan yaitu 7 orang siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 90-100, terdapat 8 orang siswa memperoleh nilai baik dengan nilai 78-89, kemudian ada 6 orang siswa memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-77, dan 2 orang siswa yang memperoleh nilai buruk dengan rentang nilai 60-69, kemudian ada 4 orang siswa yang memperoleh nilai buruk sekali dengan rentang nilai <60. Terdapat 6 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu <70, sedangkan siswa yang telah mencapai batas kemampuan >70 sebanyak 21 orang mengalami kenaikan. Untuk lebih jelasnya data siswa siklus II pertemuan I dapat di lihat pada halaman lampiran pertemuan I siklus II.

2. Pertemuan II Siklus II (Rabu, 01 September 2021)

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan II dilaksanakan pada hari 30 Agustus 2021. Aktivitas guru dan siswa pada pertemuan II siklus II ini di amati oleh observer berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan lembar aktivitas guru dan siswa dapat mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa pada pertemuan II siklus I I sebagai berikut kegiatan awal pada pertemuan II siklus II.

a) Kegiatan awal

Guru menyapa siswa dengan salam mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing dengan dipimpin oleh salah satu siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi. Memberi motivasi agar siswa semangat saat pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.

b) Kegiatan inti

Guru menyuruh siswa membaca teks bacaan bermain kasti dan guru memberi pertanyaan. Berikut dialognya

Guru: baiklah anak-anak sekarang kita lanjutkan pelajaran kita tentang tema 3 pembelajaran 2 yaitu bermain kasti

Siswa: baik bu

Guru: anak-anak ibu pernah main kasti?

Siswa: pernah bu (jawab serentak siswa)

Guru: iya pasti kita semua pernah main kasti, dan sekarang coba kita amati bersama-sama tentang teks halaman rumah siti luas

Siswa: baik bu (siswa mulai mengamati teks bacaan tersebut)

Kemudian siswa mengeja dan membaca isi teks tersebut, setelah itu Melakukan tanya jawab tentang isi teks pendek tersebut. kapan siti bermain kasti? Beberapa siswa menjawab: hampir setiap sore bu, guru menjawab: bagus, bersama siapa siti bermain kasti? Seorang siswa bernama Aqila menjawab:

bersama teman-temannya buk, guru menjawab: bagus kemudian Siswa melihat denah. Guru menjelaskan denah. Setelah di jelaskan siswa dan guru menjawab pertanyaan .

Coba anak-anak ibuk lihat denah yang ada di buku, mari kita jawab bersama-sama pertanyaan di bawah mengenai denah tersebut, di samping kana rumah ayu adalah rumah siapa? Salsabila menjawab: rumah rama buk, guru menjawab: iya pintar, selanjutnya di samping kiri musola adalah rumah siapa? Beberapa siswa menjawab: rumah bayu buk, guru menjawab: bagus, kemudian di samping kiri rumah siti adalah rumah siapa? Kelvin menjawab: rumah adi buk, guru menjawab: iya bagus kelvin, kemudian siswa mengerjakan soal berdasarkan denah rumah siti. setelah selesai di minta perwakilan siswa untuk kedepan menjawab pertanyaan mengenai denah tersebut, setelah itu siswa mengamati gambar keluarga siti, dan menjawab latihan berdasarkan teks siti.

c) Kegiatan akhir

Perwakilan siswa di minta untuk kedepan dan setelah itu menyimpulkan bersama-sama.

1. Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus II

Pertemuan II siklus II ini, siswa sangat baik merespon untuk menerima materi yang di berikan oleh guru. Siswa

menjawab salam, kemudian semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Kemudian siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan dan siswa menyimak terkait pelajaran. Guru menyuruh siswa membaca teks bacaan bermain kasti dan guru memberi pertanyaan kemudian siswa mengeja dan membaca isi teks tersebut, setelah itu melakukan tanya jawab tentang isi teks pendek tersebut. kapan siti bermain kasti? Beberapa siswa menjawab: hampir setiap sore buk, guru menjawab: bagus, bersama siapa siti bermain kasti? Seorang siswa bernama Aqila menjawab: bersama teman-temannya buk, guru menjawab: bagus kemudian Siswa melihat denah. Guru menjelaskan denah. Setelah di jelaskan siswa dan guru menjawab pertanyaan .

Coba anak-anak ibuk lihat denah yang ada di buku, mari kita jawab bersama-sama pertanyaan di bawah mengenai denah tersebut, di samping kana rumah ayu adalah rumah siapa? Salsabila menjawab: rumah rama buk, guru menjawab: iya pintar, selanjutnya di samping kiri musola adalah rumah siapa? Beberapa siswa menjawab: rumah Bayu buk, guru menjawab: bagus, kemudian di samping kiri rumah Siti adalah rumah siapa? Kelvin menjawab: rumah adi buk, guru menjawab: iya bagus kelvin, kemudian siswa mengerjakan soal berdasarkan denah rumah siti. setelah selesai di minta perwakilan siswa untuk kedepan menjawab

pertanyaan mengenai denah tersebut, setelah itu siswa mengamati gambar keluarga siti, dan menjawab latihan berdasarkan teks siti.

2. Aktivitas Siswa Pertemuan II Siklus II

Pertemuan II siklus II ini, siswa merespon dengan baik sekali dalam menerima materi yang di berikan oleh guru. Siswa menjawab salam, kemudian semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang di sampaikan oleh guru kemudian siswa menyimak terkait pelajaran. Kemudian siswa memahami dalam mengikut pembelajaran. dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

Kemudian siswa belajar membaca bersama-sama teks bacaan “bermain kasti” pada pembelajaran 2. Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan yang guru kasih, dan Siswa mengamati denah “rumah siti”, kemudian siswa dan guru menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan denah rumah siti bersama-sama selanjutnya siswa melengkapi kolom denah rumah siti.

Dan siswa mengamati gambar keluarga siti kemudian siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan keluarga siti dan Perwakilan siswa membacakannya ke depan dan selanjutnya siswa dan guru menyimpulkan pelajaran bersama-sama. Pada tahap ini siswa sudah banyak mengalami peningkatan membaca.

Tabel 4.4

**Nilai Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 005 LANGGINI
Pada Pertemuan II Siklus II**

Kreteria	Rentang nilai	Jumlah siswa
Sangat baik	90-100	7 orang
Baik	78-89	9 orang
Cukup	70-77	9 orang
Buruk	60-69	1 orang
Buruk sekali	<60	1 orang
Jumlah Nilai		2.100
Nilai Rata-Rata		77,77
Presentasi Siswa Tuntas		92,59
Presentasi Siswa Tidak Tuntas		7,40

Sumber: hasil tes tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas II SDN 005 LANGGINI pada tema 3 subtema 2 tugasku sehari-hari di rumah, pertemuan II Siklus II mengalami kenaikan yaitu 7 orang siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 90-100, terdapat 9 orang siswa memperoleh nilai baik dengan nilai 78-89, kemudian ada 9 orang siswa memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-77, dan 1 orang siswa yang memperoleh nilai buruk dengan rentang nilai 60-69, kemudian ada 1 orang siswa yang memperoleh nilai buruk sekali dengan rentang nilai <60, Terdapat 2 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu <70, sedangkan siswa yang telah mencapai batas kemampuan >70

sebanyak 25 orang mengalami kenaikan. Untuk lebih jelasnya data siswa siklus I pertemuan II dapat di lihat pada halaman lampiran.

d) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus 2 maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus 2. Adapun hasil siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran membaca permulaan kelas IISDN 005 LANGGINI, pada Bahasa Indonesia menggunakan membaca permulaan menggunakan metode eja sudah baik dilakukan oleh peneliti.
2. Hasil Observasi pengamat, aktivitas guru pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode eja pelajaran Bahasa Indonesia sudah mencapai KKM.

Hasil refleksi pada siklus setelah diadakan diskusi dengan guru pengamat dan teman diputuskan untuk dapat dituliskan menjadi laporan hasil penelitian, dengan berdasarkan hasil refleksi.

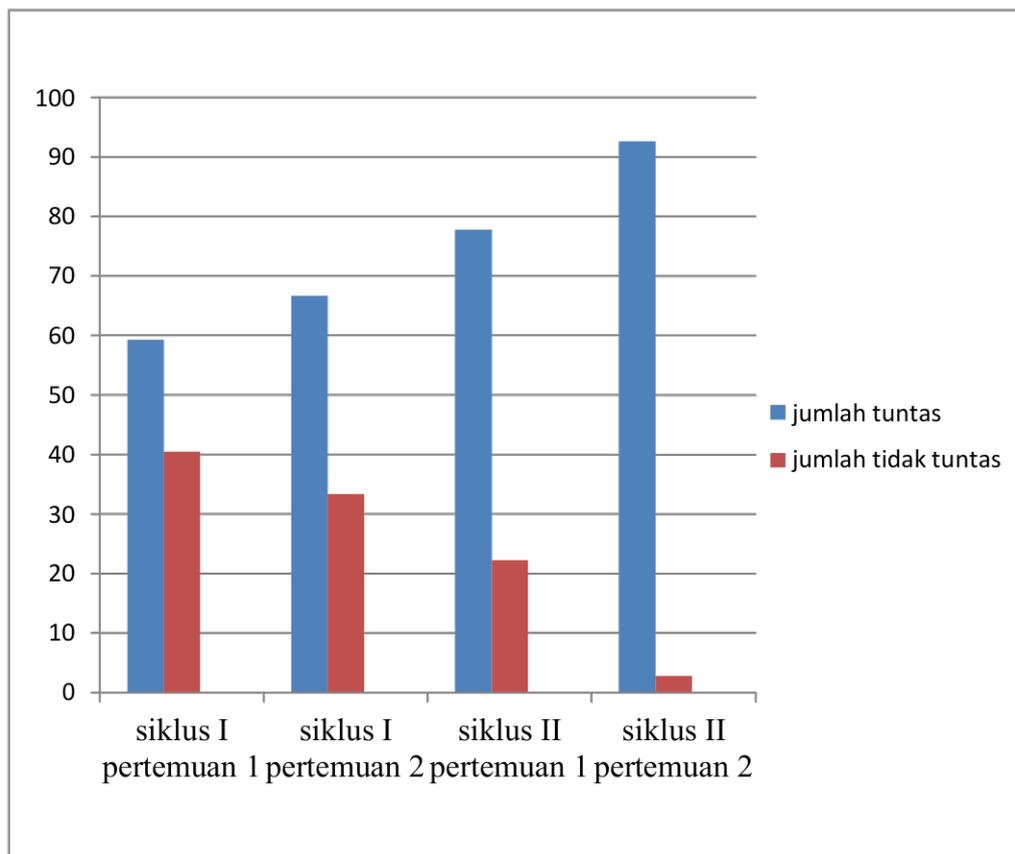
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Perbandingan kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan metode eja dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN
005 LANGGINI Siklus 1 dan siklus II

Pertemuan	Nilai Rata-Rata	Jumlah Tuntas	Jumlah Tidak Tuntas
siklus I Pertemuan I	68,41%	16 siswa atau 59,26%	11 siswa atau 40,47%
siklus I Pertemuan II	70,74%	18 siswa atau 66,66%	9 siswa atau 33,33%
siklus II Pertemuan I	71,48%	21 siswa atau 77,77%	6 siswa atau 22,22%
siklus II pertemuan II	77,77%	25 siswa atau 92,59%	2 siswa atau 7,49%

Sumber: Hasil Perbandingan 2021



Dilihat dari tabel 4.5 terdapat peningkatan pada kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode ejaan SDN 005 LANGGINI. diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus 1 pertemuan 1 49% dengan kategori sangat kurang dan meningkat pada pertemuan II sebesar 66% tetapi dengan kategori kurang, kemudian pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan sebesar 77% dengan kategori baik, dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 92 % dengan kategori sangat baik.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa dengan menggunakan metode eja secara benar maka kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik dan meningkat.

Menurut Jamaris (2014:145), metode Eja merupakan metode menyebutkan suara huruf. Dalam konteksnya dapat disebut metode Fonik (Phonic Method). Metode ini menitikberatkan kemampuan mensintesis rangkaian huruf menjadi kata yang berarti.

Menurut Mulyono Abdurrahman, metode Eja merupakan suatu metode pengajaran yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf (Abdurrahman, 2012:172).

Berdasarkan data-data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, kemampuan membaca siswa kelas II SDN 005 LANGGINI pada subtema I hidup rukun di rumah pertemuan I belum berhasil, yaitu 7 orang siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 90-100, terdapat 7 orang siswa memperoleh nilai baik dengan nilai 78-89, kemudian ada 3 orang siswa memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-77, dan 4 orang siswa yang memperoleh nilai buruk dengan rentang nilai 60-69, kemudian ada 7 orang siswa yang memperoleh nilai buruk sekali dengan rentang nilai <60. Terdapat 11 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu <70, sedangkan siswa yang telah mencapai batas kemampuan >70 sebanyak 16 orang, maka di lanjutkan ke pertemuan ke II.

Pada pertemuan ke II di ketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas II SDN 005 LANGGINI pada tema 2 subtema I bermain di lingkungan rumah, pertemuan II Siklus I mengalami kenaikan yaitu 7 orang siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 90-100, terdapat 7 orang siswa memperoleh nilai baik dengan nilai 78-89, kemudian ada 4 orang siswa memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-77, dan 3 orang siswa yang memperoleh nilai buruk dengan rentang nilai 60-69, kemudian ada 5 orang siswa yang memperoleh nilai buruk sekali dengan rentang nilai <60. Terdapat 9 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu <70, sedangkan siswa yang telah mencapai batas kemampuan >70 sebanyak 18 orang mengalami kenaikan belum mencapai 70%.

Pada pertemuan ke III mengalami kenaikan, pada tema 3 subtema I tugas ku sehari-hari, pertemuan I Siklus II mengalami kenaikan yaitu 7 orang siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 90-100, terdapat 8 orang siswa memperoleh nilai baik dengan nilai 78-89, kemudian ada 6 orang siswa memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-77, dan 2 orang siswa yang memperoleh nilai buruk dengan rentang nilai 60-69, kemudian ada 4 orang siswa yang memperoleh nilai buruk sekali dengan rentang nilai <60. Terdapat 6 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu <70, sedangkan siswa yang telah mencapai batas kemampuan >70 sebanyak 21 orang mengalami kenaikan.

Pada pertemuan IV mengalami kenaikan kembali yaitu pada tema 3 subtema 2 tugasku sehari-hari di rumah, pertemuan II Siklus II mengalami kenaikan yaitu 7 orang siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 90-100, terdapat 9 orang siswa memperoleh nilai baik dengan nilai 78-89, kemudian ada 9 orang siswa memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-77, dan 1 orang siswa yang memperoleh nilai buruk dengan rentang nilai 60-69, kemudian ada 1 orang siswa yang memperoleh nilai buruk sekali dengan rentang nilai <60, Terdapat 2 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu <70, sedangkan siswa yang telah mencapai batas kemampuan >70 sebanyak 25 orang mengalami kenaikan.

Penelitian ini masih ada 2 orang siswa yang kurang akan membaca disebabkan karena siswa kurangnya motivasi diri dari diri sendiri dan juga motivasi dari orang tua siswa. Itulah sebabnya guru harus melatih dan membimbing. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan penerapan metode ejaan SDN 005 LANGGINI telah mencapai titik keberhasilan. ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan yang dilakukan oleh banyak pihak. Seperti dari peneliti, guru, observer I dan observer II, bahkan hasil dari siklus I tergolong masih rendah. Namun setelah dilakukan refleksi pada siklus I, yaitu perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi di siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Begitu dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus II, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan semestinya. Baik dari peneliti sendiri, guru, observer I dan observer II telah melakukan langkah-langkah dari pembuatan perencanaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Sehingga terjadi peningkatan hasil dokumentasi RPP dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini berjalan dengan yang diharapkan, meskipun masih banyak terdapat kekurangan dimana-mana dan jauh dari kata sempurna. Namun, pada setiap siklus pelaksanaan penelitian ini mengalami perkembangan dari banyak hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru dan siswa pada saat penerapan dengan menggunakan metode eja meningkatkan kemampuan membaca permulaan telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, namun pada siklus I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada

siklus II. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan baik oleh guru dengan melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP dan menerapkan tahap demi tahap.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 005 LANGGINI, mengalami peningkatan pada setiap siklus. Adapun peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya dengan metode ejaan pertemuan I adalah 59% sedangkan pada pertemuan II terjadi peningkatan yaitu menjadi 66%. Begitu pula dengan siklus II, pada pertemuan I persentase hasil observasi sebanyak 77% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 92%. Sehingga hasil dari penelitian ini mengalami peningkatan dan telah mencapai persentase angka minimal ketuntasan secara klasikal, yaitu 70%. Hasil observasi kemampuan membaca permulaan dari pratindakan, siklus I, siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian ini berhasil dengan hasil yang diharapkan.

B. IMPLIKASI

Pada pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode eja sebagai bahan bacaan untuk mengadakan penelitian selanjutnya. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SDN 005 LANGGINI.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. IMPLIKASI TEORITIS

- a. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan untuk pelajaran Bahasa Indonesia, siswa akan lebih tertarik, serta memudahkan siswa memahami cerita/materi yang akan di ajarkan
- b. Kemampuan membaca permulaan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Siswa dengan kemampuan membaca permulaan yang tinggi tentunya mempunyai kemampuan dalam membaca suatu cerita atau kalimat sederhana dari setiap pelajaran yang sedang dilaksanakannya. Diharapkan guru dapat menumbuhkan keinginan terhadap siswa untuk melatih kemampuan membaca permulaan dengan berbagai cara yang sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi siswa.

2. PRAKTIS

- a. Bagi Guru, Penggunaan metode eja dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas II membuat pembelajaran membaca dapat dilakukan dengan baik dan dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran serta mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa, dan bagi peneliti sendiri agar lebih banyak lagi memberikan

pembelajaran kepada para siswa dengan variasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran berlangsung.

- b. Bagi Siswa, menggunakan metode eja dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca.
- c. Bagi Sekolah, Sebagai informasi untuk kajian lanjut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SDN 005 LANGGINI.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan metode ejaan yang dilakukan peneliti mengajukan beberapa saran, diantaranya:

1. Sebagai bahan masukan bagi para guru dan sekolah, metode eja sebagai pedoman dalam pembelajaran membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 005 LANGGINI
2. Harus ada tindak lanjut bagi guru terhadap siswa yang sulit membaca dengan cara membimbing siswa agar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Pt Bumi Aksara
- Alviyati Oktavi Indriani . (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Siswa Kelas 1 Sdn Surokarsan 2 Yogyakarta (Skripsi). Yogyakarta.
- Analitik Sintetik (Sas).”*Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 1 ISSN 2354-614x*. Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Banang Rupina, Syukri Muhammad, dkk. “peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan media kartu bergambar pada anak usia 5-6 tahun” program studi pendidikan anak usia dini, FKIP Untan pontianak Email: rupinabanang@gmail.com
- Baso Andiaiasitti, Efendi Dkk. “Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca permulaan” Melalui Metode Sas Di Kelas II Sdn Pinotujurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 1 ISSN 2354-614x. Pinotu: Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Basuni. (2009). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Studen Teams Achievement Divisioner (STAD) Siswa Kelas I MI AN-NURIYAH I (skripsi). BANJARMASIN
- Budi Istanto. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Pandeyan Jatinom Klaten (Skripsi). Yogyakarta
- Elsa Novitasari. (2017). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan kartu huruf sandpaper. Madureso Temanggung (skripsi). Magelang
- Indrawati, Yunidar, dkk. “meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan mrnggunakan media gambar kelas II di Min Boul *jurnal kreatif tadulako online vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X*. Mahasiswa program guru dalam jabatan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tadulako

- Suriani dan Efendi.(2014). Meningkatkan keterampilan membaca Permulaan pada siswa kelas 1 SDN 39 mataram. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Suriani, Sahrudin B, dan Efendi (2014) “Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 10 ISSN 2354-614X.*
- Lia Ardianti. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas 1 Karanggayam Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul (Skripsi). Bantul
- Mulyadi. (2009). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (Skripsi). Boyolali
- Muslimin , Tahir . Muh , Dkk. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Mis Sinoutu Melalui Metode Struktural”.
- Pramudyanti, M.C. (2016). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Kata* (skripsi). Yogyakarta.
- Pratiwi Putri Crianing. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar: study kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar *vol 7 no. 1 P-Issn : 2339-2258 (Print) E-ISSN : 2548-821X (Online).* Universitas PGRI Madiun.
- Pujiyatiningasih. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan metode DRILL siswa kelas I madrasah ibtidaiyah muhammadiyah kradenan I Srumbung (skripsi). Magelang
- Putri Laura Sari. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Mis Lamgugob Banda Aceh (Skripsi). Banda Aceh
- Sri Utami Soraya Dewi (2015). “pengaruh metode multisensor dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas awal sekolah dasar” vol. III, Maret 2015
- Undang-undang Republik Indonesia nomor. 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal I ayat 14, 2003*